

KUALITAS PELAYANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MENGAJAR ANAK *BROKEN HOME*

Golan Dianto^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: diantogolan4@gmail.com

Received: 20 September 2023 | Accepted: 17 December 2023 | Publish: 5 February 2024

Abstrak: Idealnya sebuah keluarga dipenuhi kehangatan, kasih sayang, hormat-menghormati, tempat ternyaman yang dimiliki seorang anak, keluarga juga tempat anak berlindung, keluarga juga tempat anak berkeluh kesah dan juga tempat anak berlindung, itulah fungsi yang seharusnya di rasakan seorang anak terhadap keluarganya dan yang diharapkan semua anak yang ada didunia ini. Metode pembahasan ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan membaca dari berbagai sumber dan meneliti dari berbagai jurnal. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi dengan cara menjelaskan hasil penelitian, membuat deskripsi, gambaran, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diperbaiki adalah tujuan dari penyelidikan deskriptif. Namun tidak untuk sebagian anak yang terlahir dikeluarga yang *broken home* mereka tidak merasakan apa yang sebagian anak lainnya rasakan yang mereka rasakan hanyalah keluarga yang seperti mereka bagi sebaian anak (*broken home*) yang ada dalam pikiran mereka adalah kebencian yang mereka rasakan kepada kedua orang tuannya sehingga kepahitan dan amarah yang selalu mereka rasakan setiap harinya. Disini peranan seorang pendidik atau orang tua rohani baik di gereja maupun di sekolahan harus bisa menjadi seorang bapak atau ibu rohani yang baik bagi mereka sehingga mereka bisa merasakan apa itu yang dinamakan keluarga yang sesungguhnya ialah keluarga yang harmonis sehingga mereka merasakan kasih Bapa yang mereka tidak dapat dari orang tua kandungnya.

Kata Kunci: Kualitas, Pelayanan, Guru Sekolah Minggu, Anak *Broken Home*

Abstract: *Ideally a family is filled with warmth, affection, respect, the most comfortable place a child can have, a family is also a place where children take refuge, a family is also a place where children complain and is also a place where children take refuge, that is the function that a child should feel towards his family and what all children in this world hope for. In this writing, this discussion method uses a descriptive analytical approach by reading from various sources and researching from various journals. The purpose of this article is to provide information by explaining research results, making descriptions, images, factual, and accurate about the facts, properties, and relationships between the phenomena being repaired. This is the goal of descriptive investigation. But not for some children who are born into broken homes, they don't feel what some other children feel. What they feel is just a family that is like hell for some children (broken home). What is in their minds is the hatred they feel for their parents so that the bitterness and anger they always feel every day. Here the role of an educator or spiritual parent both in church and at school must be to be a good spiritual father or mother for them so that they can feel what is called a real family, namely a harmonious family so that they feel the love of the Father that they cannot. from his biological parents.*

Keywords: *Quality, Service, Sunday School Teacher, Broken Home Children*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu lingkungan dimana beberapa kelompok yang masih mempunyai hubungan darah dan bersatu. Keluarga dicirikan secara kolektif dari individu-individu yang tinggal dalam satu rumah yang sebenarnya mempunyai hubungan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, penerimaan, dan lain-lain. Keluarga pada dasarnya adalah suatu kumpulan yang terbentuk dari hubungan seks yang baik, untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengasuhan dan membesarkan anak. Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dan merupakan organisasi paling mendasar di mata publik. Landasan keluarga adalah tempat pertama kali cara paling umum untuk mengenali kepribadian dan siklus sosialisasi diselesaikan. Dari siklus sosialisasi dalam keluargalah seorang individu dapat mempunyai ikatan untuk berhubungan dan bergaul dengan lembaga sosial yang lebih besar, khususnya lingkungan setempat.

Berikut ini adalah gambaran lengkap tentang apa itu pembentukan keluarga dan bagaimana segala sesuatunya dipahami, kualitas dan unsur-unsur

organisasi keluarga itu sendiri bagi kehidupan seseorang.¹ Dalam penelitian ini yang akan peneliti bahas mengenai: pengertian keluarga secara umum, fungsi keluarga yang sebenarnya, fungsi seorang ayah dalam keluarga, fungsi keluarga anak dalam keluarga, fungsi ibu dalam keluarga, dan fungsi guru sekolah minggu dalam mengajar anak *broken home*.

METODE

Metode pembahasan ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan membaca dari berbagai sumber dan meneliti dari berbagai jurnal. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi dengan cara menjelaskan hasil penelitian, membuat deskripsi, gambaran, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diperbaiki adalah tujuan dari penyelidikan deskriptif.²

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pengertian Keluarga

¹Edelweis Lararenjana, “Fungsi Lembaga Keluarga Berserta Pengerian Dan Ciri-Cirinya.” (n.d.).

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1988).

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa keluarga adalah unit terkecil lokal yang terdiri dari pucuk-pucuk keluarga dan beberapa kelompok yang berkumpul dan mendiami suatu rumah atau tempat dalam keadaan saling bergantung.³

Mengenai kemajuan dan kemajuan keluarga, khususnya unit terkecil di mata masyarakat yang mencakup pasangan suami istri, atau istri dan anak, atau ayah dengan anak, dan sebagainya.⁴

Broken home

Menurut *psychology dictionary*, *Broken home* adalah sebuah kerangka dalam keluarga orang tua yang menyendiri. Rusaknya kondisi rumah terjadi karena kondisi keluarga saat ini tidak sempurna karena perpisahan atau salah satu orang tua meninggal. Selain itu, kondisi rumah tangga yang berantakan dapat muncul karena keluarga mengalami pergumulan, pengabaian, dan perilaku yang buruk. Keluarga yang mengalami pergumulan disebut keluarga patah (*broken family*) yang menjadikan kejengkelan dekat rumah tangga di dalamnya. Dampak dari rumah tangga yang berantakan dan keluarga yang

tidak berguna menimbulkan pengabaian dan penyalahgunaan anak.⁵

Dampak *broken home* terhadap generasi muda

1. Dampak Emosional

Setelah orang tua terisolasi, anak-anak keluarga *Broken Home* yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak hingga usia remaja akhir dapat menghadapi kejengkelan dalam peristiwa besar yang mereka alami. Di sisi lain, anak-anak dari segala usia yang selamat dari rumah yang hancur mungkin akan terus menangis dan putus asa selama beberapa waktu setelah orang tua mereka berpisah.

Selain itu, ada juga anak-anak yang menunjukkan sedikit reaksi dekat ke rumah terhadap perpisahan orang tuanya. Seperti yang ditunjukkan oleh *The News*, anak-anak muda yang tidak menunjukkan banyak reaksi dekat dengan rumah sebenarnya menyimpan sentimen suram.

Ketegangan yang dekat dengan rumah ini mungkin dapat menyulitkan orang tua, guru, atau profesional untuk membantu anak-anak dalam menangani perasaan seperti yang ditunjukkan oleh pergantian peristiwa mereka.

³Faisalsyahrulanam, “Macam-Macam Keluarga; Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi Dan Macam-Macam Bentuk Keluarga” (2020), <https://infomannesia.com>.

⁴ Undang-Undang RI, “Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga,” no. Bab 1 Pasal 1 ayat 6 (2009): No 52.

⁵ Dwi Latifatul Fajri, “Broken Home, Pengertian, Dampak, Dan Cara Mengatasi” (2022), <https://katadata.co.id>.

2. Dampak dalam sekolah

Lambatnya kemajuan pendidikan merupakan salah satu dampak rumah tangga berantakan yang banyak dialami oleh anak-anak. Stres yang dirasakan anak karena perceraian orangtua juga dapat menghambat progres akademis mereka. Lebih disesalkan lagi, perubahan cara hidup dan ketidakamanan keluarga yang timbul karena rumah yang hancur dapat menambah hasil pendidikan yang buruk.

3. Dampak sosial

Dampak sosial dari perpisahan dapat mempengaruhi generasi muda dalam berbagai cara. Pada awalnya, beberapa anak mungkin akan bertindak paksa dan ikut melakukan pelecehan untuk melampiaskan perasaan stresnya. Hal ini diingat berdampak buruk pada hubungan teman sebaya.

Lalu, ada juga anak-anak yang mengalami gangguan rasa gugup sehingga membuat mereka sulit berkomunikasi dengan jelas dan mengikuti aktivitas yang sangat cocok untuk acara mereka, seperti permainan.

Selain itu, remaja dari keluarga yang berantakan mungkin memupuk sikap pesimistis terhadap koneksi dan menyimpan perasaan ragu, baik terhadap

orang tua mereka maupun calon pasangan di masa depan.

4. Dampak terhadap keutuhan keluarga

Terlepas dari perubahan struktur keluarga, namun juga unsur-unsurnya. Terlepas dari orang tua mengetahui cara melewati siklus perpisahan dengan tenang, membuat dua keluarga baru akan selamanya memengaruhi hubungan keluarga dan pekerjaan. Oleh karena itu, anak-anak mungkin harus melakukan lebih banyak tugas dan mengambil pekerjaan tambahan dalam kemampuan dasar keluarga. Ada juga kemungkinan bahwa anak-anak yang lebih tua mengharapkan pekerjaan sebagai orang tua ketika berkomunikasi dengan kerabat mereka yang lebih muda.⁶

Guru Sekolah Minggu

Secara umum, untuk menjadi Guru Minggu disuatu jemaat, tidak harus memiliki landasan pendidikan formal tertentu dan tidak melalui seleksi tertentu seperti halnya pengakuan sebagai pendidik di sekolah adat. Penjelasannya: ini Sekolah Minggu, permintaannya tidak menyukai sekolah biasa. Banyak orang yang merasa bahwa pelatihan di Sekolah Minggu tidak

⁶ .Fadli Adzani, "Broken Home: Pengertian, Penyebab, Dan Dampaknya Bagi Anak" (2023), <https://www.sehatq.com>.

seserius di sekolah biasa karena apa yang diajarkan di Sekolah Minggu hanya berkaitan dengan agama/Kitab Suci dan hanya seminggu sekali tanpa jangka waktu lebih dari 2 jam.

Sejujurnya, pelatihan di Sekolah Minggu merupakan suatu hal yang intens dan mendasar. Pertama: Anak-anak yang bersekolah di Sekolah Minggu adalah anak-anak yang rentang usianya berkisar antara 0 – 13 tahun. Artinya masa remaja, mulai dari masa muda hingga masa remaja akhir dan pra-pubertas. Masa muda merupakan masa yang vital dalam kehidupan manusia, karena tahap ini merupakan masa pembangunan kemampuan. Ibarat struktur sebuah bangunan, pondasi adalah bagian yang vital. Jika Anda memiliki keinginan untuk membuat struktur yang tinggi dan tahan lama, Maka, harus benar-benar fokus pada pondasinya. Kedalaman tanah dan jenis bahannya harus diperhatikan sedemikian rupa. Semakin tinggi dan kokoh struktur normalnya, bangunan tersebut seharusnya semakin kokoh. Demikian pula dengan membangun manusia. Untuk membangun pribadi yang kuat dan berkarakter, maka kita harus membangun institusi, khususnya kehidupannya di masa muda.

Menjadi Guru tidak pilih-pilih, tidak konsisten, namun harus dilakukan dengan hati. Segala sesuatu yang

dikerjakan dengan hati pasti hasilnya bagus, demikian pula halnya dengan pelayanan di Sekolah Minggu. Dalam Kolose 3:23 berkata seperti ini:

"Apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah itu dengan segala yang ada di dalam dirimu, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."

Menyinggung bagian ini, maka dalam pelayanannya di Sekolah Minggu hendaknya seorang Guru Minggu melakukannya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, Guru Minggu harus mempunyai pilihan untuk secara ahli melakukan kewajiban pelayanan mereka. Untuk dapat mahir dalam administrasinya, Guru Minggu harus mempunyai kemampuan karakter dan keterampilan keahlian.⁷

Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga memiliki beberapa kriteria

- 1) Fungsi Biologis; Kemampuan keluarga adalah mengurus silsilah, mengasuh dan membesarkan anak, merawat dan menjaga kesejahteraan sanak saudara, serta membuka pintu bagi sanak saudara untuk mendapatkan hiburan.
- 2) Fungsi Sosiologi; Fungsi keluarga sebagai tempat bergaul, menjaga kualitas sosial, membentuk standar dan perilaku anak serta kehidupan

⁷ Susi Rio Panjaitan, "Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Profesional" (2022), <https://onesimus.or.id>.

dalam keluarga. 3) Fungsi Psikologis; keluarga dapat memberikan perlindungan secara psikologis, sebagai identitas yang memberikan rasa aman dan kasih sayang, mendewasakan kepribadian anggotanya, serta melakukan hubungan dengan keluarga lainnya atau masyarakat luas. 4) Fungsi Pendidikan; Proses perjalanan pendidikan anak dimulai dari dalam keluarga, dimulai dari perkembangan watak dan tingkah laku, informasi umum, kemampuan dan informasi lainnya dalam rangka menyongsong kehidupan sebagai orang dewasa. 5) Fungsi Ekonomi; Keluarga mampu memenuhi kebutuhan finansial anggotanya, misalnya rencana permainan keuangan, mulai dari melacak sumber daya untuk memenuhi berbagai kemampuan, hingga membagi aset tersebut untuk biaya atau dana cadangan. 6) Fungsi Agama; Semua orang mengetahui sebuah keyakinan dari keluarga yang bertujuan agar mereka dapat menghadapi kehidupan saat ini dan kehidupan akhirat di dunia.⁸

Fungsi Seorang Ayah Dalam Keluarga

Kewajiban ayah dalam keluarga Kristen. Dalam agama apa pun, individu yang paling bertanggung jawab terhadap keluarga adalah pimpinan keluarga. Dia

adalah ayah atau pasangan. Kewajiban atau komitmen ayah terhadap keluarga sungguh luar biasa. Mulai dari menjadi pionir, membawa sanak saudara hingga berkembang secara mendalam, menghasilkan uang, dan masih banyak lagi.

Berikut pembahasan mengenai kewajiban ayah dalam keluarga menurut agama Kristen selengkapnya:

a) Menghargai pasangan

Tugas menyayangi tampaknya mudah bagi pasangan, namun hal ini membutuhkan tanggung jawab. Efesus 5:25-30 mencatat bahwa pasangan wajib memuja istrinya sebagaimana Kristus menghargai perkumpulannya. Lalu selanjutnya apa kegunaan bait kitab suci ini dalam pernikahan kristiani?

b) Tidak berlaku kasar

Cara utama untuk mengasihi bukanlah dengan bersikap tidak sopan, baik secara nyata maupun tidak. Misalnya, kekerasan verbal (misalnya: mencaci-maki, memberi julukan) dan kebrutalan mental melalui komunikasi non verbal yang digunakan (misalnya: diam, melotot, mengejek).

c) Menjadi Gembala yang Baik untuk Bagian Keluarga

Yesus memberikan teladan bagi tanggung jawab pasangan dan ayah dalam

⁸M. Prawiro, ““Pengertian Keluarga: Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Macam-Macam Keluarga”” (2019), <https://www.maxmanroe.com>.\

keluarga Kristen. Dia adalah seorang gembala luar biasa yang benar-benar baik (Yoh 10:11). Pemanfaatan seperti apa yang diperoleh dari menjadi seorang gembala yang baik (Kid 23:1-6)

d) Memimpin Keluarga

Banyak keluarga seperti domba tanpa gembala, tidak mengetahui tujuan dan batasan yang tepat dalam berbicara, berpikir, atau bertindak (Mark. 6:34). Sebagai tanggung jawab seorang ayah dalam keluarga Kristen, di manakah sebaiknya kita memimpin orang-orang yang kita kasihi?

e) Memimpin kepada Jalan yang Benar

Pasangan atau ayah juga dapat diandalkan sebagai pemimpin, untuk menyelesaikan permasalahan dalam keluarga. Ia harus bertanggung jawab dalam mengarahkan setiap anggota keluarga agar ia juga dapat mengambil keputusan terbaik dalam kehidupan sehari-hari.

f) Memberikan Rasa Aman

Memberi rasa aman di sini bukan hanya sekedar memasang CCTV wifi di rumah sehingga tidak ada orang yang mempunyai niat jahat yang bisa masuk dengan sembarangan. Sebaliknya, kehadiran pasangan dalam keluarga hendaknya menjadikan keyakinan bahwa

segala sesuatunya baik dan menghibur semua sanak saudara, bukannya menimbulkan rasa khawatir. Harus ada perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dalam aspek dunia lain, khususnya keyakinan ayah yang menambah keyakinan bahwa semuanya baik-baik saja, aspek roh (Kol 3:21), khususnya bagaimana penampilan ayah menambah kegembiraan juga. sebagai aspek sebenarnya, seperti mengumpulkan kebutuhan kerabat.⁹

Fungsi Ibu Dalam Keluarga

Seorang ibu mempunyai peranan yang sangat diperlukan dalam sebuah keluarga. Keaktifan orang tua merupakan upaya langsung dalam memberikan sosialisasi kepada generasi muda dan menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan bagi anak. Rumah adalah suasana sosial utama yang dialami anak muda. Ibu mempunyai tugas mendasar yang sangat penting dalam keluarga. Ibu memainkan banyak peran dan dapat melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok wanita super yang mampu melakukan banyak tugas, termasuk memasak, merawat anak, mengajar, dan

⁹ Clara Dominica, "Tanggung Jawab Ayah Dalam Keluarga Kristen" (2023), <https://bersamakristus.org/tanggung-jawab-ayah-dalam-keluarga-kristen>.

mengurus rumah. Pekerjaan penting ibu dalam keluarga antara lain direktur keluarga, guru, analis anak dan keluarga, mengasuh, memasak, pembela, teladan yang baik, pengelola keuangan keluarga, inspirasi keluarga, pencipta gaya, pencetus batin, sekretaris, ahli perbaikan, pendamping, koordinator, kerapian pengawas, kaki tangan, dan legenda.

Fungsi pertama dalam keluarga adalah fungsi dalam mengajarkan agama. Didalam keluarga, akan diperkenalkan dan diajarkan tentang keberadaan Tuhan yang Maha Esa serta cara-cara beribadah yang benar. Selain itu, nilai-nilai agama ditanamkan dan memberikan identitas agama kepada anak. *Fungsi kedua* adalah fungsi sosial-budaya, yang mengajarkan cara bersosialisasi dengan orang lain dan menghargai orang lain. *Fungsi ketiga* adalah kemampuan defensif dalam keluarga, yang meliputi melindungi anak dan keluarga dari aktivitas yang merugikan, sehingga semua kerabat mempunyai rasa aman dan terlindungi.¹⁰

¹⁰ Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *Institut Teknologi Sepuluh Nopember, UPT PMK Sosial Humaniora* (2018): 62–64.

Pandangan Alkitab

Keluarga Kristen yang baik selaras dengan standar kitab suci dan merupakan keluarga di mana setiap anggotanya mendapatkan dan memenuhi tugas yang diberikan Tuhan kepadanya. Keluarga bukanlah organisasi yang direncanakan oleh orang-orang. Keluarga diciptakan oleh Tuhan untuk membantu manusia, dan manusia diberi tanggung jawab sehubungan dengan hal tersebut.

Salah satu standar mendasar dalam keluarga inti adalah tanggung jawab yang Allah titipkan kepada setiap individu mulai dari keluarga hingga akhir hayatnya. Pasangan ini bertanggung jawab untuk menjaga solidaritas, bahkan di tengah standar sosial yang stabil.

Kewajiban utama setiap individu dalam keluarga Kristiani adalah agar mereka semua menjadi umat Kristiani, artinya mempunyai hubungan yang tulus dengan Yesus Kristus sebagai Penguasa dan Penyelamat mereka. Efesus 5:22-33 memberikan aturan bagi pasangan suami istri dalam keluarga Kristen. Suami/istri harus memuja pasangannya sebagaimana Kristus menyayangi jemaatnya, dan isteri harus menghormati pasangannya dan dengan sengaja tunduk pada administrasi suaminya dalam keluarga. Posisi otoritas pasangan harus dimulai dengan

hubungannya yang mendalam dengan Tuhan, kemudian, kemudian, lanjutkan dengan menunjukkan materi Kitab Suci kepada pasangannya dan anak-anaknya. Para ayah diberitahu sehubungan dengan anak-anak mereka “didiklah mereka dalam didikan dan nasehat Sang Guru” (Efs 6:4).

Sebaiknya, semua individu dari keluarga Kristen berfokus pada Kristus dan melayani Dia. Ketika pasangan, isteri, dan anak-anak semuanya memuaskan pekerjaan surgawi mereka, keharmonisan dan keselarasan menjadi gambaran rumah tangga mereka. Meskipun demikian, jika kita mengembangkan sebuah keluarga Kristen tanpa Kristus sebagai Kepalanya atau tanpa tunduk pada aturan-aturan kitab suci yang telah diberikan Allah, maka rumah tangga kita akan berantakan.

Landasan Psikologi

Dasar psikologi keluarga dan manfaatnya, yang juga mempengaruhi bagaimana peristiwa dan faktor lain dalam sebuah keluarga berkembang, adalah sebagai berikut:

Peranan Psikologi Pola Asuh

Sistem pengasuhan yang ditetapkan oleh keluarga tentu tidak lepas dari pemanfaatan ilmu otak. Pemanfaatan Psikologi dalam keluarga harus terlihat

salah satunya dengan memilih gaya pengasuhan dari orang tua hingga anak. Pola pengasuhan ini akan berkembang dengan melihat pengaturan kedua orang tua dan juga bergantung pada kepribadian orang tua dan anak. Dalam gaya mengasuh ini melihat bagaimana orang tua menangani anak, mendidik mereka, menetapkan peraturan, bertindak di sekitar mereka, dan aspek lain dari pendekatan pengasuhan ini. Pendekatan pengasuhan ini akan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta membantu menjadi orang tua yang sempurna.

Menetapkan Sebuah Peraturan

Peraturan untuk menjamin apa yang terjadi dalam sebuah keluarga selalu menguntungkan adalah dengan memiliki standar-standar yang disepakati oleh anggota keluarga, terutama standar yang harus dipatuhi oleh semua orang. Namun, tidak ada satu keluarga pun yang menderita karena persyaratan ini. Untuk dapat mengambil keputusan yang khas dan tepat bagi seluruh anggota keluarga, maka perlu diterapkan psikologi dalam keluarga dalam situasi tersebut. Tidak adanya pilihan keluarga secara eksplisit yang dapat menjadi pedoman setiap tindakan yang dilakukan anggota keluarga menjadi salah satu penyebab keluarga marah.

Ilmu Psikologi Mendidik Anak

Peran keluarga dalam pendidikan anak sangatlah besar. Anak-anak muda akan mendapatkan pelatihan yang paling berkesan dalam suasana keluarga mereka. Pendidikan yang diperoleh remaja juga akan menentukan perkembangan kepribadiannya dan menjadi sarana pembentukan kepribadian remaja. Untuk membantu anak memahami dan menyelesaikan tujuan pendidikannya, orang tua harus memiliki pemahaman dasar tentang psikologi.

Mengetahui Karakter Anak

Orang tua harus menyadari ciri-ciri remaja dalam kehidupan sehari-hari untuk mengubah gaya pengasuhan mereka dan jenis pendidikan yang harus mereka berikan kepada remaja. Orang tua tentunya akan menganggap sudut pandang penelitian otak sangat membantu dalam memahami kepribadian anaknya, karena perilaku dan karakter seseorang tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang mental tersebut.

Mengenal Potensi Anak

Pemanfaatan dan Psikologi dalam keluarga akan memudahkan orang tua dalam mengetahui sifat-sifat anaknya. Misalnya saja jika ada ciri-ciri anak cerdas yang luar biasa, maka orang tua perlu segera mengingatnya agar dapat menumbuhkan kemampuan anak-anaknya tanpa batas. Potensi atau kualitas setiap anak tentu tidak akan sama dari satu anak ke anak berikutnya, dan ini penting untuk dipahami oleh orang tua.

Memperkuat Karakter Anak

Ciri-ciri kepribadian anak di masa depan akan dipengaruhi oleh dampak mental dari keluarga yang hancur atau tidak memiliki ayah. Menjadi ayah dan ibu yang dapat diprediksi dalam kehidupan seorang anak akan membantu anak tersebut berkembang menjadi orang dewasa yang kuat secara psikologis karena ia menerima cinta dan dukungan tanpa syarat dari orang tuanya dan selalu memperhatikan semua aspek yang terjadi.

Menerapkan Batasan

Menetapkan batasan antar anggota keluarga merupakan salah satu cara penerapan psikologi dalam keluarga. Remaja dapat berperilaku tertentu terhadap orang tuanya dan sebaliknya tanpa terkesan

tidak sopan atau tidak sopan. Secara mental, ia akan tumbuh dengan kesadaran akan keterbatasan perilaku yang dapat diterima jika ilmu tersebut diterapkan sejak kecil.

Mengarahkan Anak

Mengetahui sisi mental anak akan memudahkan orang tua dalam membimbing anak seperti halnya perkembangan kepribadian anak yang positif. Penggunaan ilmu otak dalam keluarga tidak hanya penting untuk menelaraskan pribadi atau sifat anak, namun juga akan memudahkan orang tua untuk menelaraskan potensi akademik anaknya sesuai dengan kelebihan dan bakat anaknya.

Menanamkan Nilai Kebajikan

Anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga yang biasanya mengutamakan nilai-nilai kepedulian akan secara mental memperoleh pemahaman tentang betapa baiknya hal-hal yang harus dilakukan. Memahami nilai berbuat baik sangatlah penting karena anak-anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap lingkungan sosial di mana mereka tinggal.

Mempersatukan Anggota Keluarga

Kemampuan cinta keluarga adalah menyatukan kerabat dengan kehangatan yang autentik. Persahabatan sejati ini akan memantapkan mental hubungan antar kerabat. Oleh karena itu, masalah kesehatan mental anggota keluarga akan selalu terlihat baik dan jauh dari penyimpangan atau gangguan mental yang disebabkan oleh tekanan atau kesedihan.

Manajemen Rumah Tangga

Peran ayah dan ibu sebagai eksekutif keluarga akan mendapatkan manfaat dari penggunaan psikologi dalam keluarga dengan memungkinkan mereka menjalankan tanggung jawabnya secara efektif. Hal ini akan menjaga keharmonisan keluarga dan memberikan rasa nyaman bagi mereka yang berada dalam satu keluarga untuk dapat berinteraksi satu sama lain secara baik dan proporsional. Pengurus keluarga yang sah diharapkan mampu mengawasi setiap anggota keluarga, diikuti dengan perkembangan keluarga yang sebenarnya, yang merupakan tanda bahwa keluarga tersebut cenderung bahagia.

Menetapkan Cara Berkomunikasi

Metode paling efektif untuk menyampaikan pesan antar kerabat tidak ditentukan oleh kondisi mental masing-masing dan cara mereka memandang tempat kerabat lainnya. Sifat dan perilaku anggota keluarga juga akan mempengaruhi cara masing-masing berinteraksi satu sama lain, cara berkomunikasi, komunikasi non-verbal, dan lain sebagainya. yang berguna untuk membingkai hubungan yang lebih dekat bersama-sama.

Mempererat Ikatan

Karena kecocokan mental di antara anggota keluarga akan menentukan bagaimana masing-masing bagian dapat berinteraksi, maka penggunaan psikologi dalam sebuah keluarga akan berguna untuk membina hubungan. Anda akan mampu menangani semua orang di keluarga dan mengetahui kabar semua orang. Pemahaman antar kerabat akan mengarah pada berkembangnya hubungan yang erat.

Saling Memahami

Pemanfaatan Psikologi dalam keluarga akan bermanfaat ketika setiap anggota keluarga perlu saling memahami tanpa henti. Bagaimana setiap individu mencapai pemahaman tertentu antar

kerabat akan mencapai lingkungan yang menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari. Jelas akan sulit menciptakan keluarga yang ramah dan bersahabat jika tidak ada satu pun anggota keluarga yang pernah bertemu dengan anggota lainnya. Mengetahui kebenaran tentang watak anak berikutnya, watak anak bungsu, dan watak anak pertama, misalnya.

Menjaga Mental Anggota Keluarga

Kesejahteraan emosional kerabat yang dibentuk oleh hubungan yang mengasuh dan nyaman sangatlah penting. Dengan asumsi sebuah keluarga memiliki pemahaman ilmu otak dalam keluarga, maka akan menjamin kondisi psikologis kerabatnya tetap sehat dan jauh dari keputusasaan. Hal ini dikarenakan hubungan yang nyaman antar kerabat akan menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman sehingga menyebabkan seseorang mempunyai rasa aman yang kuat dan terlindungi oleh orang yang dicintainya.

Secara mental, keluarga harus menjadi tempat di mana seseorang dapat memiliki rasa tenteram. Kondisi keluarga yang menyenangkan akan menyebabkan individu-individunya merasa hebat dan

terlindungi untuk mencari bantuan, pengertian, dan pengakuan. Diperbolehkan untuk bergantung pada kerabat lain atau satu sama lain. Misalnya, anak dengan orang tuanya, saudara yang lebih muda dengan saudara yang lebih tua, dan pasangan dengan istri, dan sebaliknya. Dampak mental dari rumah yang berantakan pada anak-anak antara lain anak tersebut akan kehilangan sumber keamanannya.

Mengajarkan Rasa Tanggung Jawab

Anak-anak pada awalnya belajar tentang tugas dalam keluarga. Tujuan dari ilmu otak keluarga adalah untuk membantu orang tua mengajarkan anak-anak mereka nilai tanggung jawab. Orang tua secara mental akan memberikan harapan kepada anak-anak mereka tentang bagaimana berperilaku dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Keluarga yang baik akan menggunakan psikologi untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung dan bahagia. Interaksi keluarga yang demikian akan sangat membantu perkembangan karakter positif masing-masing pihak, terutama bagi tumbuh kembang anak. Itulah sebabnya mengapa psikologi tidak mungkin dipisahkan dari masalah keluarga karena

keduanya terkait erat dan saling terkait lebih erat daripada yang diyakini kebanyakan orang. Banyaknya sudut pandang mental yang ada dalam struktur keluarga tentu berdampak pada hasil pembentukan keluarga. Namun sering kali kita temui saat ini bahwa tidak semua anak merasakan hangat lingkungan keluarga yang dimiliki karena beberapa dari mereka terlahir dalam keluarga yang broken home oleh sebab itu ini adalah tugas penting bagi seorang guru sekolah minggu dalam menggantikan apa yang tidak mereka rasakan didalam ruang lingkup keluarganya.

Fungsi Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajar Anak *Broken Home*

Guru sekolah minggu Mengajarkan Pendekatan Kasih Sayang, hal utama bagi guru sekolah Minggu adalah pendekatan empati yaitu mengajarkan siswa yang mempunyai masalah atau kesulitan dengan benar-benar fokus dan mengarahkan kepada siswa yang praktis tidak mendapat imbalan, dalam buku Das Salirawati tertulis bahwa, “Simpati adalah sebuah jargon kata yang sangat indah Artinya, kata ini dapat diartikan memberikan perhatian dan pengarahan kepada seseorang tanpa mengharapkan imbalan apa pun, misalnya rasa sayang seorang wali terhadap anak-

anak-anaknya.¹¹ Hal ini memberikan pemahaman bahwa pendekatan ramah adalah ekspresi kepedulian yang hangat, dan ini mungkin bersifat fisik atau verbal. Siswa akan lebih sering menyukai orang yang paling mengasihinya, terutama dari orang yang sangat menyayanginya.

Jadi, akan terjadi perasaan yang menawan antara guru sekolah Minggu dan siswanya. Harus ada hubungan penghubung antara siswa dan guru sekolah Minggu. Metode kepedulian ini hendaknya mendasari setiap langkah yang diambil oleh para guru sekolah Minggu dalam mengajari siswa yang *Broken Home*. Dalam artikel ini, penulis akan mengkaji secara individu bagaimana guru sekolah Minggu mengelola siswa yang mengalami gangguan jiwa akibat perpecahan keluarga. Dengan mengatasi masalah ini, para guru sekolah Minggu membutuhkan cara yang hangat untuk menghadapi siswanya.

Menempatkan diri sebagai orang tua kecintaan orang tua pada umumnya adalah persahabatan sejati bagi siswa (anak-anaknya). Fokus dan arahan penuh kepada siswa tanpa mengantisipasi konsekuensi apa pun. Ini adalah tanggung jawab yang sah sebagai wali. Namun

seringkali kita mendapati banyak wali yang tidak menghiraukannya. Hal ini karena dalam keluarga remaja banyak terjadi pertikaian dan hilangnya persahabatan, sehingga siswa tidak mendapatkan cinta yang seharusnya didapat.

Siswa yang dibesarkan oleh keluarga baik-baik pasti dididik oleh individu Orang tua mereka yang berbicara, berpelukan, mengikuti, dan mendukung kemampuan mereka yang sebenarnya seringkali akan membuat anak-anak tidak mengalami kemalangan di masa dewasanya. Dengan demikian, kekurangan kedua wali karena perpisahan akan menimbulkan perbedaan yang sebaliknya. Diakui atau tidak oleh para orang tua, bahwa anak yang tidak mendapatkan persahabatan dari orang tuanya akan berdampak buruk pada siswanya, misalnya rendahnya rasa percaya diri, takut ditinggalkan, dan pastinya tidak suka berada di dekat orang lain. Sebagai pendidik PAK, ketika kita menjumpai siswa-siswa yang berada dalam situasi sulit yang mengalami perpecahan rumah tangga. Tentu saja, Anda harus simpatik dan peka, merasakan dengan baik apa yang dirasakan siswa terhadap masalah yang mereka hadapi. Khususnya tidak adanya kasih sayang orang tua terhadap siswanya. Arief

¹¹Das Salirawati, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaiman Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

Rahman dalam makalahnya yang saya kutip dari buku harian Titin Nurhidayanti menulis bahwa, “Seorang guru wajar-wajar saja jika ia mempunyai simpati, terlebih lagi kemampuannya untuk menyembunyikan sinyal-sinyal yang menunjukkan apa yang dibutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain. Dengan kemampuan tersebut diharapkan seorang pendidik dapat tanggap dan peka terhadap keadaan siswanya dan berusaha membantunya.¹²

Guru sekolah minggu Mengamalkan Kehidupan Rohani kepada Siswa Didik

Seorang guru sekolah minggu mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap murid-murid yang diajarnya. murid yang masih polos hatinya akan siap menerima nasehat gurunya. Namun bagaimana dengan siswa dari keluarga disfungsi yang menderita penyakit mental? Tantangan dalam merehabilitasi kesehatan mental siswa merupakan tantangan yang sulit untuk ditangani oleh para guru Sekolah Minggu. Jika siswa dari keluarga yang berantakan sering mendapat nasihat dari orang lain, hal itu mungkin bermanfaat atau tidak.

Hal ini akan mudah dicerna oleh siswa. Anak-anak ini kemungkinan besar akan mengalami hal yang lebih buruk di masa depan jika mereka terus-menerus menerima masukan dari sumber yang salah. Selain itu, kondisi mentalnya akan mengalami kerusakan yang jauh lebih besar, sehingga semakin sulit untuk memulihkannya. Tidak ada yang tidak dapat diatasi bagi Allah untuk melakukan hal-hal besar sebagai orang yang beriman dan bersandar kepada-Nya. Ketika Anda mengamati murid-murid yang benar-benar membutuhkan bantuan, sebagai guru Sekolah Minggu, Anda tidak boleh diam saja.

Kehidupan rohani dapat ditanamkan kepada anak melalui pendidikan, keteladanan, dan pengalaman rohani guru sekolah minggu itu sendiri dengan menggunakan pendekatan guru sekolah minggu kepada siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan. Idenya adalah bahwa harapan terhadap siswa akan berkembang menjadi menyerupai Kristus. “Tidak ada yang lebih penting untuk memahami pertumbuhan Kristen selain bertumbuh dalam kasih karunia, yang berarti menjadi lebih serupa dengan

¹² Titi Nurhidayanti, *Pendekatan Kasih Sayang*, 2018.

Kristus” sebagaimana disebutkan oleh Sinclair Ferguson dalam bukunya.¹³

Guru Mengadakan Layanan Pembelajaran Individu

Siswa dipengaruhi oleh berbagai masalah. Mungkin ada masalah keluarga yang menjadi penyebab putusnya hubungan tersebut. Karena masalah yang mereka yakini tidak dapat mereka selesaikan sendiri, hal ini menyebabkan siswa memberontak dan merespons secara negatif, sehingga menimbulkan ketidakstabilan mental dalam diri mereka. Siswa dalam situasi ini menginginkan bantuan dari seseorang yang dapat menawarkan solusi atas kekhawatiran mereka. Untuk membantu murid-murid dari keluarga berantakan (*broken home*) dalam permasalahannya, instruktur PAK menawarkan pembelajaran sebagai salah satu layanannya atau sebagai konselor.

Terpenuhi, hambatan yang diatasi, trauma yang dialami, dan kesulitan yang dialami Siswa saat ini. Dalam buku Mamora Lumongga Lubis, Rogers mengartikan belajar sebagai penyediaan keadaan, sumber daya, dan pengetahuan

¹³ Sinclair Ferguson, “Bertumbuh Dalam Anugrah,” (*Surabaya: Momentum*) (2010): hal 8.

yang memungkinkan Siswa membantu dirinya dalam mencapai rasa aman, cinta, harga diri, pengambilan keputusan, dan aktualisasi diri. Pemberian dukungan juga mencakup kesiapan konselor untuk mendengarkan jalan hidup Siswa, meliputi masa lalu, masa kini, harapan, cita-cita yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dihadapi, trauma, dan permasalahan yang kini dihadapi siswa.¹⁴

Guru Sekolah Minggu Mengarahkan Peserta Didik Pada Pengenalan Akan Firman Tuhan

Siswa yang berasal dari keluarga berantakan dan memiliki pemahaman Alkitab yang terbatas. Siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan akan lebih mudah mengidentifikasi kesedihan, kemarahan, keegoisan, dan konflik dalam keluarga. Jarang sekali rumah tangga mengadakan pertemuan doa keluarga, sehingga Alkitab setidaknya familiar bagi anak-anak mereka. Anak-anak mungkin menjadi mudah cemas, sedih, dan putus asa akibat hal ini. Anak yang mengalami stres bisa saja mengalami penyakit mental

¹⁴ Namora lumonggalubis, “Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Maupun Praktik,” (*Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group*) (2011): hal 2.

akibat kesedihan tersebut. Salah satu dukungan terbesar bagi instruktur Sekolah Minggu adalah membantu siswa belajar tentang Firman Tuhan. dengan membaca Alkitab dengan penuh perhatian.

Semua pekerjaan yang diilhami Tuhan berharga untuk mengajar, untuk memastikan kesalahan, untuk memperbaiki tingkah laku, dan untuk melatih orang dalam kebenaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari Alkitab dan menerima kebenarannya. Setiap manusia yang menjadi milik Tuhan dengan demikian dipersiapkan untuk segala perbuatan mulia. (2 Tim 3:16-17).¹⁵

KESIMPULAN

Tugas seorang guru sekolah minggu bukan hanya memberikan materi yang ada tentang alkitab, tetapi ada tugas yang lebih penting yang perlu semua guru sekolah minggu ketahui dan harus diperhatikan dengan baik dimana diruang lingkup kelas yang dia ajar, sebagai seorang guru sekolah minggu harus bisa melihat atau mengetahui latar belakang Siswa yang diajarnya sehingga dengan demikian seorang guru sekolah minggu dapat mengetahui jika ada diantara anak

didiknya yang mempunyai keluarga *broken home*.

Dengan mengetahui jika ada anak didiknya yang berada dalam keluarga yang broken home seorang guru sekolah minggu harus mempunyai sikap memberi Pendekatan Kasih Sayang, memposisikan diri sebagai orang tua, Mentransfer Kehidupan Rohani kepada Peserta Didik, Mengadakan Layanan Konseling Individu dan Mengarahkan Peserta Didik Dalam Pengenalan Akan Firman Tuhan.

Dengan demikian seorang guru sekolah minggu bisa memberikan apa yang tidak didapatkan oleh anak broken home tersebut sehingga anak tersebut bisa merasakan bagaimana keluarga yang sesungguhnya yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya dengan dan seorang anak tersebut dalam mengerti akan kasih Bapa yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Clara Dominica. "TANGGUNG JAWAB AYAH DALAM KELUARGA KRISTEN" (2023). <https://bersamakristus.org/tanggung-jawab-ayah-dalam-keluarga-kristen>.

Dwi Latifatul Fajri. "Broken Home,

¹⁵ Ronal G. Sirait, "‘Sayang Anak... Sayang Anak’ Cerdas Dan Bijak Mendidik Anak," (Yogyakarta: Kanisius) (2016): hal 38.

- Pengertian, Dampak, Dan Cara Mengatasi” (2022). <https://katadata.co.id>.
- Edelweis Lararenjana. “Fungsi Lembaga Keluarga Berserta Pengerian Dan Ciri-Cirinya.” (n.d.).
- Fadli Adzani. “Broken Home: Pengertian, Penyebab, Dan Dampaknya Bagi Anak” (2023). <https://www.sehatq.com>.
- Faisalsyahrulanam. “Macam-Macam Keluarga; Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi Dan Macam-Macam Bentuk Keluarga” (2020). <https://infomannesia.com>.
- M. Prawiro. “Pengertian Keluarga: Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Macam-Macam Keluarga” (2019). <https://www.maxmanroe.com>.
- Namora lumonggalubis. “Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Maupun Praktik.” (*Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group*) (2011): hal 2.
- Ronal G. Sirait. “Sayang Anak...Sayang Anak’ Cerdas Dan Bijak Mendidik Anak.” (*Yogyakarta: Kanisius*) (2016): hal 38.
- Das Salirawati. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bullding Bagaiman Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Sinclair Ferguson. “Bertumbuh Dalam Anugrah.” (*Surabaya: Momentum*) (2010): hal 8.
- Suarmini, Siti Zahrok dan Ni Wayan. “Peran Perempuan Dalam Keluarga.” *Institut Teknologi Sepuluh Nopember, UPT PMK Sosial Humaniora* (2018): 62–64.
- Susi Rio Panjaitan. “Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Profesional” (2022). <https://onesimus.or.id>.
- Titi Nurhidayanti. *Pendekatan Kasih Sayang*, 2018.
- Undang-Undang RI. “Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga,” no. Bab 1 Pasal 1 ayat 6 (2009): No 52.